

## Pemodelan indeks pembangunan manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Bella Sandya, Abdul Hakim\*

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [abdul.hakim@uui.ac.id](mailto:abdul.hakim@uui.ac.id)

---

### JEL Classification Code:

O11, O15

### Kata kunci:

Indeks pembangunan manusia, Daerah Istimewa Yogyakarta, investasi, angkatan kerja.

### Email penulis:

[19313013@students.uui.ac.id](mailto:19313013@students.uui.ac.id)

### DOI:

10.20885/JKEK.vol2.iss1.art3

### Abstract

**Purpose** – This paper models the behavior of the human development index (HDI) in the Province of Special Territory of Yogyakarta.

**Methods** – This research uses a conditional ECM method considering the presence of cointegration while the variables in the model are of various integration degree.

**Findings** – The estimation result shows that the short-run model is capable of explaining the behavior of HDI as shown by the significant effect of variables in the estimated model, both in the short run and in the long run, except for the variable of the workforce. A special attention should be given on the negative effect of regional initial income.

**Implication** – The government must pay attention to Regional Original Income, Domestic Investment, Foreign Investment, and the Work Force. However, it is necessary to be aware of the negative effect of Regional Original Income on the Human Development Index.

**Originality** – Modeling the Human Development Index using the ECM model is a novelty of this research.

---

### Abstrak

**Tujuan** – Penelitian ini memodelkan perilaku Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

**Metode** – Penelitian ini menggunakan metode conditional ECM mengingat keberadaan kointegrasi pada variabel-variabel dengan tingkat integrasi yang berbeda.

**Temuan** – Hasil menunjukkan bahwa model jangka pendek mampu menjelaskan perilaku IPM, ditunjukkan dengan signifikansi pengaruh semua variabel kecuali angkatan kerja. Hasil estimasi model jangka panjang menunjukkan signifikansi pengaruh semua variabel terhadap IPM. Penelitian ini menemukan pengaruh PAD yang tidak sesuai dengan hipotesis awal.

**Implikasi** – Pemerintah harus memperhatikan Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Angkatan Kerja. Namun perlu diwaspadai pengaruh negatif dari Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

**Orisinalitas** – Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia menggunakan model ECM merupakan novelty dari penelitian ini.

---

## Pendahuluan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator kualitas sumber daya manusia dan jalannya pembangunan ekonomi Najmi (2019). IPM mencakup tiga faktor mendasar yaitu usia panjang serta hidup sehat, pendidikan tinggi, dan standar hidup layak Badan Pusat Statistik (2023). Sebagai bagian dari pembangunan negara, pembangunan daerah memegang peranan penting terhadap kesuksesan pembangunan nasional. Pembangunan di Provinsi DIY telah secara

menyeluruh dan berkelanjutan. IPM di D.I.Y. meningkat sepanjang 2000-2017, perkembangan IPM menunjukkan pergerakan ke arah yang lebih baik Badan Pusat Statistik (2023);

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 Tentang Proporsi Financial antara pusat dan daerah memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan kemampuan sumber daya daerah yang dimiliki. Desentralisasi membantu memberikan fleksibilitas bagi setiap wilayah dalam mendistribusikan anggaran termasuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan belanja modal dan pengalokasian program pembangunan daerah. Tujuan dari program pembangunan adalah untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi daerahnya, mengurangi tingginya kemiskinan, serta memajukan IPM daerah. Pembangunan manusia perlu dilakukan untuk mendukung pembangunan secara keseluruhan Septiansyah (2016). PAD DIY menunjukkan trend positif, dan mengalami peningkatan setiap tahun Badan Pusat Statistik (2023).

Indonesia aktif melaksanakan perdagangan internasional serta terlibat dalam pasar modal global melalui pemberian pinjaman atau peminjaman modal Mankiw (2005). Menurut (Loeis & Setiawina, 2020) penanaman modal berpengaruh positif signifikan terhadap kemakmuran masyarakat. Berdasarkan sumber penanaman modal, ada dua sumbernya yaitu investasi dari pemerintah dan investasi dari swasta. Sumber investasi sektor swasta terbagi menjadi dua yaitu dapat bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri merupakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal dari luar negeri merupakan Penanaman Modal Asing (PMA). Pada dasarnya pembangunan memerlukan modal dan kapital yang besar untuk memajukan pembangunan suatu daerah. Secara umum, PMDN dan PMA di DIY mengalami peningkatan, meskipun ada penurunan di tahun 2022 Badan Pusat Statistik (2023).

Keberhasilan suatu wilayah dalam memajukan pembangunan dipengaruhi oleh potensi sumber daya manusia. Selain PAD, PMDN, dan PMA, Angkatan kerja merupakan salah satu indikator yang memengaruhi IPM. Feriyanto (2014) dalam buku "Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia" angkatan kerja merupakan masyarakat usia kerja yang bekerja, bekerja sementara lalu tidak bekerja, dan sedang mencari pekerjaan. Jumlah penduduk produktif yang tinggi dan seiring dengan tingkat sekolah sampai perguruan tinggi dapat menambah jumlah angkatan kerja yang tersedia sehingga dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

Jumlah angkatan kerja di DIY mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Angkatan kerja tertinggi pada tahun 2017 sebesar 2.960.204 jiwa sedangkan angkatan kerja terendah pada tahun 2002 sebesar 1.610.530 jiwa. Perubahan jumlah angkatan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pertumbuhan penduduk, struktur penduduk, usia penduduk, dan tingkat pendidikan Badan Pusat Statistik (2023).

Analisis latar belakang yang telah disusun menjadi dasar pernyataan bagi penulis untuk melakukan penelitian terkait pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I.Yogyakarta selama tahun 2000-2017.

## Kajian Pustaka

Beberapa peneliti telah mengkaji IPM. Secara umum, variabel independen yang digunakan adalah pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, investasi, angkatan kerja, kemiskinan, belanja daerah, pengeluaran pemerintah dalam bidang kesehatan. Berbagai alat analisis juga telah dipakai seperti analisis regresi sederhana, regresi menggunakan data cross section, regresi menggunakan data time series, maupun regresi menggunakan data panel.

PAD telah digunakan oleh (Rinanda & Harsono, 2020; Yustina Asnad 2021; Nurhabibah dkk, 2022; Najmi, 2019; Rahman 2018; Imanuel, 2021). DAU dan DAK telah digunakan oleh (Rinanda & Harsono, 2020). Investasi telah digunakan oleh (Wijayanto, 2022; (Loeis & Setiawina, 2020; Soleha & Fathurrahma, 2017). Angkatan kerja telah digunakan oleh (Nurhabibah dkk, 2022; Faellassuffa & Yuliani, 2022). Kemiskinan telah digunakan oleh (Wijayanto, 2022; Loeis & Setiawina, 2020). Belanja pemerintah bidang kesehatan atau pendidikan (Loeis & Setiawina, 2020; Soleha & Fathurrahma, 2017). Pengangguran telah digunakan oleh (Immanuel, 2021).

Berbagai alat analisis juga telah digunakan dalam analisis IPM. SEM telah digunakan oleh (Rinanda & Harsono, 2020). Analisis regresi berganda telah digunakan oleh (Rinanda & Harsono, 2020; Loeis & Setiawina, 2020; Rahman, 2018). Analisis data panel telah digunakan oleh (Nurhabibah dkk, 2022; Wijayanto, 2022; Najmi, 2019; Imanuel, 2021). Analisis dengan metode VECM telah digunakan oleh Soleha & Fathurrahma, 2017). Terdapat juga penelitian yang menggunakan metode kualitatif seperti (Faelassuffa & Yuliani, 2022).

Penelitian ini mendhipotesiskan bahwa empat variabel independen berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan angkatan kerja. Pendapatan Asli Daerah memungkinkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia. Dengan adanya upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah hendaknya mampu melakukan aktivitas pembangunan yang berkaitan dengan program-program kepentingan publik. Sehingga dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan kualitas layanan publik yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan di masyarakat.

Indonesia merupakan negara berkembang sudah melaksanakan ekonomi terbuka sejak kemerdekaan. Negara ekonomi terbuka merupakan negara yang melaksanakan perdagangan ekspor dan impor barang ataupun jasa serta menerima pinjaman pada pasar modal dunia Mankiw (2005). Investasi atau penanaman modal adalah tahapan pertama dalam meningkatkan pembangunan. Berdasarkan sumber investasi ada dua sumber yaitu investasi dari pemerintah dan investasi swasta. Investasi swasta berasal dari sektor swasta domestik maupun sektor swasta asing. Penanaman modal dari dalam negeri merupakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang dari luar negeri merupakan Penanaman Modal Asing (PMA). Keduanya sama pentingnya dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara Dumairy (1996). Sehingga dengan adanya investasi di suatu daerah maka dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat, sebagai pengukur Indeks Pembangunan Manusia melalui kehidupan yang layak.

Adanya Indeks Pembangunan Manusia digunakan sebagai pengukuran kesejahteraan daerah, di mana hal ini didukung oleh mutu sumber daya manusia yang produktif. Hal ini bermanfaat dalam penunjang pembangunan yang dilaksanakan. Peningkatan sumber daya manusia dilakukan bertujuan dapat diubah menjadi tenaga kerja produktif Bachtiar (2004). Pembangunan suatu daerah tidak hanya dilihat dari pendapatannya saja tetapi juga dari pendidikan dan kesehatan serta mempertimbangkan aspek ekonomi dan non ekonomi. Pendapatan mengalami peningkatan tentu saja tidak lepas dari faktor produksi. Kuantitas angkatan kerja mengikuti dengan bertambahnya pertumbuhan menyebabkan tenaga kerja produktif bertambah Todaro (2000). Salah satu indikator kesejahteraan ialah tingkat angkatan kerja dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia. Penyerapan tenaga kerja yang seimbang antar sektor dapat mengubah struktur ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang meningkat.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan lima variabel runtun waktu (*time series*) tahunan dari tahun 2000 – 2017 dari Pusat Badan Statistik (BPS). Variabel-variabel tersebut adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel dependen dan empat variabel independen yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), serta Angkatan Kerja (AK).

Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu indikator keberhasilan pembangunan kualitas hidup masyarakat. Dalam penelitian ini data IPM dinyatakan dalam satuan persen, diperoleh dari Badan Pusat Statistik. PAD adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. PAD dinyatakan dalam satuan rupiah, diperoleh dari Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta (DIY dalam angka). PMDN merupakan penanam modal dalam negeri dalam kegiatan investasi. PMDN dinyatakan dalam satuan rupiah, diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah D.I. Yogyakarta. PMA, yakni investasi dari negara lain, dinyatakan dalam satuan rupiah, diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah D.I. Yogyakarta. Angkatan kerja merupakan penduduk yang berusia kerja, bekerja maupun memiliki

pekerjaan tetapi sementara sedang tidak bekerja dan tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Dalam penelitian ini data angkatan kerja dinyatakan dalam satuan jiwa, data didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I. Yogyakarta.

Dalam menganalisis data time series, dua isu utama akan diperhitungkan, yakni isu stasioneritas dan isu dinamis. Untuk itu, pertama kali data time series akan diuji status stasioneritasnya. Dari hasil analisis tersebut akan bisa ditentukan model yang tepat, yakni model jangka panjang biasa, model non-conditional ECM (error correction model), model ARDL (autoregressive distributed lag), atau model conditional ECM. Jika semua variabel berstatus stationary in level ( $I(0)$ ), maka model yang tepat untuk diestimasi adalah model jangka panjang dimana semua variabel berbentuk variable *in-level*. Jika semua variabel berstatus *stationary at first difference* ( $I(1)$ ), maka harus dilanjutkan dengan uji kointegrasi. Jika terdapat kointegrasi, maka model yang tepat untuk digunakan adalah model non conditional ECM. Jika tidak terdapat kointegrasi, maka model yang tepat untuk diestimasi adalah model jangka pendek, dimana semua variabel berbentuk *first difference*. Namun harus diingat model jangka pendek semacam ini tidak valid untuk dijadikan dasar sebagai uji teori.

Jika variabel-variabel yang ada sebagian berstatus  $I(0)$  dan sebagian yang lain berstatus  $I(1)$ , dan tidak ada yang berstatus  $I(2)$ , maka model yang tepat untuk digunakan adalah model ARDL. Selanjutnya, hasil estimasi model ARDL akan dijadikan dasar untuk uji kointegrasi dengan metode bounds test. Jika terdapat kointegrasi antar variabel, maka model yang tepat untuk digunakan adalah model conditional ECM. Jika tidak terdapat kointegrasi antar variabel-variabel tersebut, maka hasil estimasi ARDL akan digunakan sebagai dasar analisis hubungan antar variabel.

## Hasil dan Pembahasan

Paper ini menggunakan software E-views10 untuk membantu menganalisis data. Untuk mengakomodasi isu stasioneritas, penelitian ini menguji stasioneritas variabel menggunakan unit root test, menggunakan uji Augmented Dickey Fuller (ADF). Hasil unit root test dengan uji ADF pada tingkatan level dapat dilihat Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil estimasi uji akar-akar unit pada tingkat level

Variabel	t-Statistik	Nilai Kritis MacKinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
IPM	-3.953	-4.616	-3.710	-3.297	Stasioner
PAD	-0.557	-4.728	-3.759	-3.324	Tidak Stasioner
PMDN	-1.413	-4.616	-3.710	-3.297	Tidak Stasioner
PMA	-4.081	-4.616	-3.710	-3.297	Stasioner
AK	-2.838	-4.616	-3.710	-3.297	Tidak Stasioner

**Tabel 2.** Hasil estimasi akar-akar unit tingkat first difference

Variabel	t-Statistik	Kritis MacKinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
IPM	-4.494	-4.728	-3.759	-3.324	Stasioner
PAD	-5.250	-4.728	-3.759	-3.324	Stasioner
PMDN	-5.664	-4.667	-3.733	-3.310	Stasioner
PMA	-6.075	-4.667	-3.733	-3.310	Stasioner
AK	-5.292	-4.667	-3.733	-3.310	Stasioner

Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa IPM dan PMA adalah variabel  $I(0)$  sedangkan sisanya adalah variabel  $I(1)$ . Dengan demikian, maka model yang tepat untuk diestimasi adalah model ARDL.

### Estimasi Model ARDL

Metode ARDL mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh masa lampau ke masa sekarang antar variabel. Untuk memilih panjang lag waktu, berbagai kriteria bisa digunakan, di antaranya Akaike Info Criterion (AIC). Hasil estimasi ARDL dilaporkan dalam Tabel 3. Model yang terpilih adalah ARDL (2,2,2,2,0).

**Tabel 3.** Hasil Uji Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
IPM(-1)	1.37	0.17	7.805	0.0015*
IPM(-2)	-0.32	0.17	-1.853	0.1375
PAD	-1.88	7.78	-2.412	0.0734***
PAD(-1)	-1.40	3.11	-4.504	0.0108*
PAD(-2)	4.24	7.63	5.553	0.0051*
PMDN	-3.02	1.25	-0.024	0.9819
PMDN(-1)	4.81E-14	1.57E-13	0.306	0.7746
PMDN(-2)	-1.36E-12	1.80E-13	-7.544	0.0017*
PMA	3.45E-14	1.49E-14	2.310	0.0820***
PMA(-1)	1.92E-14	7.32E-15	2.627	0.0584***
PMA(-2)	6.02	1.07	5.614	0.0049*
AK	-4.11	2.44	-1.680	0.1682
R-squared	0.999	Akaike info criterion		-0.948
Adjusted R-squared	0.996	Schwarz criterion		-0.368
Durbin-Watson stat	1.809	Hannan-Quinn criter.		-0.918

Tanda \*, \*\*, dan \*\*\* menunjukkan signifikansi pada tingkat 1\*, 5,\* dan 10\*.

Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, paper ini menggunakan uji Bruesh-Godfrey, hasilnya dilaporkan dalam Tabel 4. Tabel tersebut menunjukkan Probabilitas Chi-Square(2)  $0,1219 > 0,05$ , menunjukkan ketiadaan autokorelasi.

**Tabel 4.** Uji Auto Correlation

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.678	Prob. F(2,11)	0.2311
Obs*R-squared	4.208	Prob. Chi-Square(2)	0.1219

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antar variabel. Hasil pengujian kointegrasi bounds test ditunjukkan dalam Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai F-statistik melebihi nilai F-kritis ( $72.398 > 3,48$ ), sehingga bisa disimpulkan adanya kointegrasi.

**Tabel 5.** Uji Kointegrasi Bounds Test

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	72.398	10%	1.9	3.01
k	4	5%	2.26	3.48
		2.5%	2.62	3.9
		1%	3.07	4.44

Dengan adanya kointegrasi antar variabel, maka model yang tepat untuk diestimasi adalah model conditional ECM, yang hasilnya dipalorpkn dalam Tabel 8. Dari 8 bagian segmen conditional ECM, dapat dilihat bahwa dalam jangka pendek hanya AK yang teidak berpengaruh terhadap IPM, sementara variabel yang lain, yakni PAD, PMDN, dan PMA, berpengaruh signifikan terhadap IPM. Bagian tersebut juga menunjukkan bahwa secara semua variabel pembentuk ECT (error correction term) berpengaruh signifikan kecuali AK. Tabel 6 bagian Levels Equation menunjukan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 1\*, kecuali AK yang berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 10%.

Paper ini akan berfokus pada analisis jangka panjang (Levels Equation0, kaena analisis inilah yang berperan dalam analisis hubunga teoritis antar variabel. Signifikansi pengaruh negatif PAD terhadap IPM menunjukkan ketidaksesuaian hasil dengan hipotesis awal. Dimungkinkan, dengan data time series yang lebih panjang, pengaruh PAD terhadap IPM akan lebih sesuai dengan dugaan awal. Namun demikian, hasil ini didukung oleh (Rinanda & Harsono, 2020). Signifikansi pengaruh positif PMDN terhadap IPM didukung oleh (Loeis & Setiawina, 2020: Wijayanto, 2022).

Namun Karina Gama Soleha menemukan bahwa PMDN berpengaruh negatif terhadap IPM. Signifikansi pengaruh PAD terhadap IPM didukung oleh (Rinanda & Harsono,2020).

**Tabel 6.** Hasil Error Correction Model

Conditional Error Correction Regression				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM(-1)*	0.05	0.010529	4.880	0.008*
PAD(-1)	9.60	2.68E-09	3.585	0.023*
PMDN(-1)	-1.32	3.08E-13	-4.275	0.013*
PMA(-1)	1.14	1.96E-14	5.821	0.004*
AK**	-4.11	2.44E-07	-1.680	0.168
D(IPM(-1))	0.32	0.176133	1.853	0.138
D(PAD)	-1.88	7.78E-09	-2.412	0.073**
D(PAD(-1))	-4.24	7.63E-09	-5.553	0.005*
D(PMDN)	-3.02	1.25E-13	-0.024	0.982
D(PMDN(-1))	1.36	1.80E-13	7.544	0.002*
D(PMA)	3.45	1.49E-14	2.310	0.082***
D(PMA(-1))	-6.02	1.07E-14	-5.614	0.005*

\*\* Variable interpreted as  $Z = Z(-1) + D(Z)$ .

Levels Equation				
Case 1: No Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAD	-1.87	4.44E-08	-4.208	0.014*
PMDN	2.56	3.74E-12	6.843	0.002*
PMA	-2.22	6.36E-13	-3.481	0.025*
AK	7.99	3.51E-06	2.278	0.085***

EC = IPM - (-0.0000\*PAD + 0.0000\*PMDN - 0.0000\*PMA + 0.0000\*AK)

Signifikansi pengaruh positif PMA terhadap IPM didukung oleh (Rinanda & Harsono, 2020). Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Soleha & Fathurrahman, 2017; Loeis & Setiawina, 2020) yang menyatakan bahwa variabel PMA berpengaruh negatif terhadap IPM. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkat tenaga kerja yang pindah ke sektor industri dan menyebabkan tenaga kerja di bidang pertanian berkurang. Ketika sudah tidak ada tenaga kerja di bidang pertanian, maka pemilik tanah akan mengalokasikan lahan untuk kepentingan industri sehingga mengakibatkan eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan dapat merusak alam dan menimbulkan polusi yang berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Hal ini berpotensi menurunkan IPM.

Signifikansi pengaruh AK terhadap IPM sesuai dengan dugaan awal penelitian. Semakin tinggi angkatan kerja, semakin banyak input untuk meningkatkan pendapatan daerah, sehingga semakin tinggi potensi IPM. Hasil ini didukung oleh Faelassuffa & Yuliani, 2022). Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Alfin erlangga, 2018) menyatakan bahwa AK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Dimungkinkan, perbedaan arah signifikansi ini disebabkan oleh perbedaan kondisi sosial ekonomi antar wilayah. Perbedaan produktivitas akan membedakan tingkat upah antar wilayah, sehingga ada upaya penggantian tenaga kerja dengan kapital yang akan mengubah IPM.

### Kesimpulan dan Implikasi

Penelitian ini menganalisis pengaruh PAD, PMDN, PMA, dan AK terhadap IPM menggunakan pemodelan time series. Hasil uji integrasi dan kointegrasi menyarankan penggunaan model conditional ECM. Secara umum dapat disimpulkan bahwa model jangka pendek mampu menjelaskan perilaku IPM, ditunjukkan dengan signifikansi pengaruh semua variabel kecuali AK. ECT juga menunjukkan pengaruh semua komponennya terhadap IPM *at first difference*. Hasil estimasi model jangka panjang menunjukkan signifikansi pengaruh semua variabel terhadap IPM. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah arah pengaruh PAD yang tidak sesuai dengan hipotesis

awal. Penelitian ke depan diharapkan bisa menambahkan variabel independen yang berpotensi mempengaruhi IPM serta menambah observasi sehingga hasil analisis bisa lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Alfin erlangga, S. (2018). *pengaruh upah minimum dan jumlah angkatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia*. <http://repository.uinbanten.ac.id/3299/>
- Bachtiar, E. &. (2004). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Andalas University Press.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Badan Pusat Statistik. Provinsi DIY Dalam Angka*. <https://yogyakarta.bps.go.id/>
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Faelassuffa, A., & Yuliani, E. (2022). Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19979>
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Indonesia*.
- Imanuel, A. (2021). 1) 2) , 3). 2(1), 1–10.
- Loeis, A. A., & Setiawina, N. D. (2020). Pengaruh Belanja Daerah, Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Periode 2010-2020. *E-Jurnal Unud*, 11(02), 495–506.
- Mankiw, N. G. (2005). *pengantar ekonomi*. Erlangga.
- Najmi, I. (2019). *Jurnal Humaniora Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli*. 3(1), 36–47.
- Nurhabibah, A., Boedirochminarni, A., & Sari, N. P. (2022). Pengaruh PAD dan Angkatan Kerja Terhadap IPM Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 26–40. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19406>
- Rahman. (2018). *PENGARUH UPAH MINIMUM DAN*.
- Rinanda, T., & Harsono, S. (2020). Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) melalui Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten/Kota Provins. *Jurnal Ekonomi Hukum & Humaniora*, 1(1), 18–36.
- Septiansyah, A. (2016). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jeneponto (Perspektif Ekonomi Islam)*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6181/1/Rahman.pdf>.
- Soleha, K. G., & Fathurrahman, A. (2017). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal ... *Journal of Economics Research ...*, 1, 40–52. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jerss/article/view/9056%0Ahttps://journal.umy.ac.id/index.php/jerss/article/download/9056/5446>
- Sukirno. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. In edisi 7 (Ed. 7). Erlangga.
- Wijayanto, R. (2022). *Pengaruh Rasio Kemandirian, Kemiskinan, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus 12 Provinsi Kawasan Indonesia Timur Periode Tahun 2010 – 2019)*.
- Yustina asnad, H. (2021). *The Influence of Local Own Income, Capital Expenditures and Human Development Index*. 401–413.